

PENINGKATKAN TEKNIK SHOOTING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TAI

Muchamad Ishak¹, Didit Supriadi²

Jurusan Pendidikan olahraga Program Studi PJKR, STKIP Pasundan Cimahi

email: muchamadishak11@gmail.com

Diterima: September 2018; Disetujui: November 2018; Diterbitkan: November 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar teknik shooting bagian punggung kaki dalam permainan sepak bola pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas X dari SMK PASUNDAN 2 Cimahi yang berjumlah 51 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara *cluster sampling*. Didapat sampel berjumlah 26 responden yang dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Instrumen yang dipakai adalah tes shooting sepak bola. Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa hasil belajar shooting sepak bola antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sebesar $6.32 > T(\text{tabel})1.80$ yang ternyata signifikan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan statistik didapat bahwa hasil belajar shooting sepak bola siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki skor rata-rata sebesar 43.31 lebih tinggi dari pada hasil belajar shooting sepak bola siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki skor rata-rata sebesar 4.07. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar teknik shooting bagian punggung kaki dalam permainan sepak bola pada siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), Shooting bagian Punggung kaki, Sepak bola

THE INFLUENCE OF (TAI) TO INCREASE STUDENTS' STUDY RESULT OF SHOOTING USING INSTEP PART IN FOOTBALL

ABSTRACT

The intention of this research is to know the influence of *Team Assisted Individualization* (TAI) learning model to increase student's study result of shooting using instep part in football. The method of this research is experimental method. The population that was taken was the entire tenth grade students of SMK PASUNDAN 2 Cimahi which consisted of 51 students. The sampling technique used was cluster sampling. It was obtained sample as many as 26 participants which were divided into two groups: experimental group which was given treatment using *Team Assisted Individualization* (TAI) learning model and control group which was not given treatment using *Team Assisted Individualization* (TAI) learning method (conventional). The instrument used was shooting in football test. Based on the data analysis, it was proven that students' study result of shooting in experiment group is better than control group. This statement was in line with the value of $t 6.32 > t \text{ table } 1.80$ (significant). According to the statistical calculation it was obtain that the students' mean score of experiment group is bigger than control group ($43.31 > 4.07$). It can be concluded that *Team Assisted Individualization* (TAI) learning method gives significant influence to increase students' study result in of shooting using instep part in football.

Keywords: *Team Assisted Individualization* (TAI) Learning model, shooting using instep part, football

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan jasmani (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik. Barrow dalam jurnal B.Abduljabar (2001; dalam Freeman, 2001) “Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu”.

Aktivitas pendidikan jasmani. menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Sucipto dkk (2000:7) berpendapat bahwa Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hamper diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub sepak bola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga sepak bola dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Disamping itu sepak bola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa social.

Rusman, (2014:1) berpendapat bahwa Model-model pembelajaran merupakan keniscayaan yang harus di persiapkan dan di lakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang di lakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih ke pembelajaran siswa (*children centered*). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar indiviu siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa kedalam kelompok kecil guna menyelesaikan setiap tugas (gerak) yang diberikan oleh guru. Sehingga dari proses yang dilakukan tersebut akan tercipta sikap kerjasama yang baik termasuk muncul sikap bertanggung jawab dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga. Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan

terlaksana dengan baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda – beda

Menurut Robert Slavin (Miftahul, 2013: 200) Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang disebut tim. Kemudian seluruh kelas diberikan presentasi materi pelajaran. Siswa kemudian diberikan tes. Nilai-nilai individu digabungkan menjadi nilai tim. Pada model pembelajaran kooperatif tipe ini walaupun siswa dites secara individual, siswa tetap dipacu untuk bekerja sama untuk meningkatkan kinerja dan prestasi timnya. Bila pertama kali digunakan di kelas anda, maka ada baiknya guru terlebih dahulu memperkenalkan model pembelajaran kooperatif STAD ini kepada siswa.

Namun kenyataan yang dijumpai di lapangan, masih ada guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar masih sangat minim dan masih menggunakan gaya komando dalam pembelajaran olahraga di sekolah maka dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran kooperatif ini adalah metode pembelajaran dengan siswa dibagi kelompok dalam pembelajaran supaya lebih efektif.

Indra Gunawan (2009:30) menyatakan bahwa :

Menendang bola adalah salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (passing), menembak gawang (shooting at the goal), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (sweeping).

Pelaksanaan menendang bola dalam keadaan diam adalah sebagai berikut:

- 1) Kaki tumpu ditempatkan di samping belakang bola
- 2) Tungkai kaki tumpu ditekuk $\pm 135^\circ$, sehingga berat badan berada pada kaki tumpu
- 3) Ayun kaki tumpu ke belakang sehingga terjadi hiper ekstensi pada panggul, fleksi tungkai pada lutut, dan fleksi kaki pada pergelangan kaki
- 4) Setelah mencapai hiper ekstensi maksimal pada panggul, kaki tendang diayun ke depan secara eksplosif sehingga punggung kaki mengenai bola
- 5) Perkenaan punggung kaki pada bola tepat pada bagian tengah bawah bola sehingga bola melambung dengan sudut elevasi 45°
- 6) Follow through, punggung kaki tendang mengarah ke sasaran
- 7) Pandangan mengikuti jalannya bola dan lengan menjaga keseimbangan.

Pada pelaksanaan menendang bola bergerak, prinsipnya sama hanya saja dibutuhkan ketepatan menempatkan kaki tumpu di belakang samping bola pada saat bola bergerak untuk ditendang. Bola bergerak bisa dari arah depan mendekati pemain, bisa sejalan dan menjauhi pemain, bisa dari samping kiri dan kanan pemain. Oleh karena itu untuk dapat melakukan gerakan tersebut dibutuhkan kemampuan koordinasi mata untuk melihat bola dan untuk memposisikan kaki tumpu di belakang samping bola dan kaki ayun untuk menendang bola.

Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Shooting bagian punggung kaki dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, alasannya karena ada treatment berupa metode pembelajaran kooperatif tipe Team –Assisted Individualization (TAI)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X dari SMK PASUNDAN 2 yang berjumlah 51 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cluster sampling* (Area Sampling) yang dijelaskan oleh sugiyono (2015:65) yaitu “teknik sampling searah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas”.

Menurut Surakhmad dalam buku Riduwan (2013:65) berpendapat apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 1000, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$s = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S= Jumlah sampel yang diambil

N= jumlah anggota populasi

$$s = 15\% + \frac{1000-51}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$s = 15\% + \frac{949}{900} \cdot (35\%)$$

$$s = 15\% + 1,05 \cdot (35\%)$$

$$s = 15\% + 36,07\%$$

$$s = 51,07\%$$

jadi, jumlah sampel sebesar 51 x 51,07% = 26.0457 = 26 responden

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penghitungan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Berikut ini adalah hasil penghitungan nilai rata-rata dan simpangan baku dari kedua variabel dan dari hasil pemberian treatment, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

TABEL 1
HASIL PENGHITUNGAN NILAI RATA-RATA
DAN SIMPANGAN BAKU

| Kelompok | Rata-Rata | | Simpangan Baku | | Peningkatan | |
|----------|-----------|-----------|----------------|-----------|-------------|----|
| | Tes Awal | Tes Akhir | Tes Awal | Tes Akhir | \bar{X} | Sd |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------------------------|-------|-------|------|------|-------|------|
| Model pembelajaran TAI | 30.85 | 43.31 | 2.1 | 1.49 | 12.46 | 7.10 |
| Kelompok kontrol (Konvensional) | 30.69 | 34.77 | 1.60 | 1.23 | 4.08 | 7.41 |

Dari data tersebut pada Tabel 1 dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Kelompok pembelajaran TAI rata-rata tes awal sebesar 30.85 dengan simpangan baku sebesar 2.1, tes akhir sebesar 43.31 dengan simpangan baku sebesar 1.49 dan peningkatan hasil pemberian treatment sebesar 12.46 dengan simpangan baku sebesar 7.10.
- b. Kelompok kontrol rata-rata tes awal sebesar 30.69 dengan simpangan baku sebesar 1.60, tes akhir sebesar 34.77 dengan simpangan baku sebesar 1.23, dan peningkatan hasil pemberian treatment sebesar 4.08 dengan simpangan baku sebesar 7.41

2. Uji Normalitas Data

Langkah selanjutnya ialah uji normalitas data. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data, apakah menyebar secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas tersaji sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL PENGHITUNGAN UJI NORMALITAS
DENGAN UJI LILIFORS

| Kelompok | Periode tes | L hitung | L tabel (0,05:13) | keterangan |
|--|-------------|----------|-------------------|------------|
| Model pembelajaran TAI | Tes awal | 0.1954 | 0.234 | Normal |
| | Tes akhir | 0.2169 | 0.234 | Normal |
| Kelompok Kontrol (Konvensional) | Tes awal | 0.1138 | 0.234 | Normal |
| | Tes akhir | 0.3280 | 0.234 | Normal |

Kriteria pengujian uji normalitas liliefors adalah:

- a. Hipotesis ditolak apabila $L_o \geq L_{(tabel)}$. Kesimpulan adalah sampel berdistribusi tidak normal.
- b. Hipotesis diterima apabila $L_o \leq L_{(tabel)}$. Kesimpulan adalah sampel berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2 setelah dihitung dapat diketahui bahwa hasil $L_{(tabel)}$ tes akhir shooting sepakbola kelompok eksperimen (model pembelajaran TAI) 0,2169 lebih kecil dari $L_{(tabel)}$ 0,234. dan hasil $L_{(hitung)}$ kelompok kontrol 0,3280 lebih besar

dari $L_{(tabel)}$ 0,234. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian data dari tes akhir kedua kelompok ,dapat disimpulkan bahwa L_o ($L_{(hitung)}$) lebih kecil dari $L_{(tabel)}$ yang berarti data tersebut berdistribusi **Normal**.

3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui distribusi data homogeny. Disebutkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan kesamaan dua rata-rata distribusi data harus normal dan homogeny. Adapun hasilnya sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL PENGHITUNGAN UJI HOMOGENITAS
KELOMPOK STAD DAN KELOMPOK KONTROL

| Kelompok | F hitung | F tabel (0,05:12:12) | Ket |
|-------------------------------|----------|----------------------|---------|
| Model pembelajaran TAI | 0.51 | 4,16 | Homogen |
| Kelompok Belajar Konvensional | 0.35 | 4,16 | Homogen |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil $F_{(hitung)}$ tes akhir kelompok eksperimen 0.51 dan hasil $F_{(tabel)}$ adalah 4,16 dan hasil $F_{(hitung)}$ tes akhir kelompok kontrol 0,35 dan hasil $F_{(tabel)}$ 4,16 pada $dk = (12,12)$ dengan taraf nyata $=0,05$

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua varians di atas.varian disini merupakan ukuran penyebaran suatu sampel. Jadi maksudnya adalah untuk mengetahui homogen tidaknya penyebaran skor kedua sampel. Dari data tabel 3 diatas dapat dijelaskan $F_{(hitung)}$ lebih kecil dari $F_{(tabel)}$. Dengan demikian kesimpulannya bahwa dari hasil pengujian kesamaan dua variansi diatas adalah kedua kelompok **homogen**.

4. Hasil Pengujian Signifikansi Peningkatan Kedua Kelompok

Setelah selesai pengujian homogenitas selanjutnya menghitung peningkatan perbedaan kedua kelompok.hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI PENINGKATAN
KEDUA KELOMPOK

| Kelompok | T_{hitung} | $T_{tabel} (0,05:11)$ | Kesimpulan |
|--------------------|--------------|-----------------------|------------|
| Model pembelajaran | 6.32 | 1,80 | Signifikan |

| | | | |
|--|------|------|------------|
| TAI | | | |
| Kelompok Kontrol (Konvensional) | 1.98 | 1,80 | Signifikan |

Dari hasil pengujian pada tabel 4 diperoleh bahwa $T_{(hitung)}$ kelompok TAI 6.32 lebih besar dari $T_{(tabel)}$ 1,80. Dan kelompok kontrol 1.98 lebih besar dari $T_{(tabel)}$ 1,80. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t > t_{\alpha}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $(dk) = (n-2) = 13-2 = 11$. dalam hal ini untuk kelompok eksperimen $T_{(hitung)}$ tidak berada pada daerah penerimaan H_0 , jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar shooting sepakbola dalam pembelajaran sepakbola. Sedangkan untuk kelompok kontrol $T_{(hitung)}$ berada pada daerah penerimaan H_0 , jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari metode belajar konvensional terhadap hasil belajar shootong sepak bola dalam pembelajaran sepakbola.

5. Perhitungan Uji Signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen (TAI) dengan kelompok kontrol (KONVENSIONAL)

Setelah selesai dihitung homogenitasnya selanjutnya adalah uji signifikansi korelasi dengan langkah sebagai berikut:

TABEL 5
UJI SIGNIFIKASI PERBEDAAN HASIL ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

| Kelompok | \bar{X} | S | T-Hitung | T-Tabel (0,05:13) | Hasil |
|------------|-----------|------|----------|-------------------|------------|
| Eksperimen | 12.46 | 7.10 | 6.32 | 1.80 | signifikan |
| Kontrol | 4.07 | 7.41 | 1.98 | | |

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa perbedaan rata-rata antara tes awal dan tes akhir terjadi secara signifikan terhadap kelompok A (model pembelajaran TAI) 12.46 di bandingkan dengan rata-rata kelompok B (kelompok kontrol konvensional) 4.07 di SMK PASUNDAN 2 CIMAHI. Hasil perhitungan t perbandingan perbedaan dua hasil tes 7.10 lebih besar dari t_{tabel} 1,80 dengan demikian kita bisa menolak hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil metode pembelajaran antara kelompok eksperimen (TAI) dengan kelompok kontrol

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar Model kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) Berdasarkan data yang disajikan di atas maka peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa hasil belajar *shooting* sepakbola antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sebesar $6.32 > T_{(tabel)}1.80$ yang ternyata signifikan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan statistik didapat bahwa hasil belajar *shooting* sepak bola siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya memiliki skor rata-rata sebesar 43.31 lebih tinggi dari pada hasil belajar *shooting* sepak bola siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki skor rata-rata sebesar 4.07. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya ternyata salah satu model pembelajaran yang lebih unggul dari model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho, 2013 (Jurnal), dimana model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih unggul dari model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya ini pembelajaran difokuskan pada siswa, dan perbedaannya dengan model pembelajaran konvensional adalah siswa menjadi objek dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya siswa sendiri yang terlibat dalam menyelesaikan segala permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa yang kurang mampu akan dibantu oleh temannya yang sudah mengerti. Namun pada pembelajaran konvensional siswa yang kurang mengerti tidak bertanya kepada teman lainnya melainkan langsung kepada guru. Dalam penelitian ini, hal tersebut di atas yang diduga menyebabkan terjadinya perbedaan dalam hasil belajar *shooting* sepak bola siswa yang mengikuti kedua model pembelajaran tersebut.

hasil belajar *shooting* sepak bola siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya lebih baik secara statistik jika dilihat dari hasil hasil belajar *shooting* sepak bola dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya rata-rata kemampuan teknik *shooting* sepakbola mereka lebih baik daripada rata-rata kemampuan teknik *shooting* sepakbola siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Setelah diketahui model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya lebih baik, dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe “TAI” dengan teknik tutor sebaya siswa merasa senang mengikuti pembelajaran *shooting* sepakbola, lebih cepat memberi merespon yang positif.

berani mengungkapkan pendapatnya, lebih kritis dalam adu pendapat, dapat menghargai pendapat teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, siswa lebih mudah menerapkan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk pembelajaran. Dengan melakukan banyak latihan dan kreativitas siswa akan lebih berkembang. Berikut dijelaskan beberapa hal yang diduga menjadi penyebab lebih kecilnya kontribusi kemampuan teknik *shooting* sepakbola pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe ”TAI” dengan teknik tutor sebaya. Hal itu mencerminkan penerapan proses belajar mengajar konvensional kurang mendorong pada pencapaian kemampuan penalaran formal siswa. Padahal pendekatan belajar yang diperlukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap

materi yang dipelajari dipengaruhi oleh perkembangan proses mental yang digunakan dalam berpikir (perkembangan kognitif) dan konsep yang digunakan dalam belajar. Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi sepanjang waktu kearah positif. Jadi perkembangan kognitif dalam pendidikan merupakan proses yang harus difasilitasi dan dievaluasi pada diri siswa sepanjang waktu mereka menempuh pendidikan termasuk kemampuan pembelajaran olahraga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan pembelajaran olahraga adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana pembelajaran yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta perhitungan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar shooting bagian punggung kaki dalam permainan sepakbola pada siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yaitu pengaruh model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar shooting bagian punggung kaki dalam permainan sepakbola pada siswa, maka penulis sarankan :

1. Kepada para pengajar dan pembina olahraga khususnya guru dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bahwa dalam memberikan materi pembelajaran hendaknya diberikan anjuran untuk melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* karena hal tersebut secara langsung mendukung meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sehubungan dengan adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, dianjurkan kepada rekan-rekan mahasiswa terutama jurusan PJKR untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan permasalahan yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak lagi.

Implikasi

Salah satu langkah yang harus ditempuh khususnya guru-guru penjas untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa adalah memberikan latihan-latihan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran penjas di sekolah , baik dalam bentuk tugas kelompok maupun dalam bentuk tugas individu, guru diharapkan dapat melakukan pembahasan bersama. Dengan harapan siswa siswa yang sebelumnya tidak mengerti materi pelajaran yang telah diberikan atau tidak diketahui sama sekali, akhirnya siswa siswa dapat mengerti dan memahaminya. Oleh karena itu ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam pembelajaran (*TAI*) hasil belajar *shooting* sepakbola.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Bandung: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dwi Anggara Putra, Ida Bagus (2013) *Penerapan Kooperatif Tai Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Shooting Bola Basket*
- Nurhasan. (2013). *Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani*. Cimahi: STKIP Pasundan cimahi.
- Riduwan. (2013). *Belajar mudah penelitian untuk guru – karyawan dan penelitian pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*
- Sugiyono (2012). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Susiyati, Eni. (2012).** *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berhuruf Jawa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 7 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah.
- Wahyuning, K. Ari, dkk. (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “TAI” dengan Teknik Tutor Sebaya, Penalaran Formal, Prestasi Belajar Matematika*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/461>
- <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/1069>
- <http://fitrydhiaz.blogspot.co.id/2014/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-team.html>
- <http://klikbbm.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-hakikat-shooting-menurut-ahli.html>

